

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah MIS Taman Pendidikan Islam

Melisa Nur Asima Sidabutar (1), Intan Fandini Siregar (2)

Universitas Efarina

Jln. Pdt. J Wismar Saragih no. 72/74, Kel. Bane, Kec. Siantar Utara

melisanurasimasidabutar@gmail.com (1), intansiregarr10@gmail.com (2)

ABSTRAK

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam dunia pendidikan kurikulum juga harus dipahami secara mendalam agar proses pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan lancar sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap tenaga pendidik (Guru) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada MIS Taman Pendidikan Islam beserta kendala yang dihadapai. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan desain observativ. Sampel pada penelitian ini adalah guru di MIS Taman Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menemukan beberapa poin penting: (1) Penerapan kurikulum merdeka di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar baru saja dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025. (2) Penerapan kurikulum merdeka di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar masih di kelas IV dan V. (3)Program kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan oleh MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar adalah proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang perdana dilaksanakan pada tanggal 09-12 September 2024. (4)Dimensi profil pelajar pancasila yang telah di terapkan dan dievaluasi oleh narasumber adalah kebhinekaan global, bernalar kritis, dan bergotong royong. (5)Pencapaian pada dimensi kebhinekaan global cukup. (6)Pencapaian pada dimensi bergotong royong baik .(7)Pencapaian pada dimensi bernalar kritis masih kurang

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The curriculum is a tool to achieve educational goals and guidelines in the implementation of learning at all types and levels of education. In the world of education, the curriculum must also be understood in depth so that the educational process can run systematically and smoothly so that the planned educational goals can be achieved. This study aims to find out how well prepared the teaching staff (Teachers) are in implementing the independent curriculum at MIS Taman Pendidikan Islam along with the obstacles faced. This research is qualitative with an observational design. The sample in this study were teachers at MIS Taman Pendidikan Islam. Based on the results of the study, the researchers found several important points: (1)The implementation of the independent curriculum at MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar has just been implemented in the 2024/2025 academic year. (2) The implementation of the independent curriculum at MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar is still in grades IV and V only. (3)The independent curriculum program that has been implemented by MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar is the Pancasila Student profile strengthening project which was first implemented on September 09-12, 2024. (4)The dimensions of the Pancasila learner profile that have been implemented and evaluated by resource persons are global diversity, critical reasoning, and mutual cooperation. (5) Achievement in the dimension of global diversity is sufficient. (6)Achievement in the dimension of mutual cooperation is good (7)Achievement in the critical reasoning dimension is still lacking.

Keywords : *Implementation, Merdeka Curriculum*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perubahan digambarkan sebagai sesuatu yang alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus menerus mengalami yang namanya perubahan, termasuk di dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan dapat di lihat dari munculnya inovasi baik dari segi system pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, maupun yang berkaitan dengan ranah pendidikan. Salah satunya yaitu adanya perubahan kurikulum pada sistem pendidikan Indonesia yang dilakukan dalam bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus kompetensi (Darise, 2019). Pada dasarnya, pendidikan juga memiliki makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya. tetapi secara umum pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, menanamkan nilai nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan dan arahan, tuntutan, teladan, disiplin, dan lain lain. Utamanya pendidikan intinya ialah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun di sisi lain kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam dunia pendidikan kurikulum juga harus dipahami secara mendalam agar proses pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan lancar sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai. Kurikulum dijelaskan sebagai salah satu istilah dalam dunia di sekolah, pada tingkat satuan pendidikan dikenal sebagai istilah KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan yang merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan Pendidikan yang mulai diperkenalkan pada tahun 2006 seiring dengan pemberlakuan Standar Isi (SI) dan Standar kompetensi lulusan (SKL) yang menjadi acuan pengembangan KTSP (Precalya,2021). Pengertian kurikulum juga tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19:”Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu”sehingga dapat dilihat bahwa kurikulum adalah sebagai sebuah rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan nasional di indonesia telah melaksanakan kurikulum sejak kemerdekaan indonesia tahun 1945. Kurikulum-kurikulum tersebut telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006, serta kurikulum 2013 (Ritonga, 2018). Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam Masyarakat berbangsa dan bernegara (Septian&Dewi, 2021), Pada kurikulum ini kurikulum harus responsive dan kompherensif dalam kehidupan sosial tidak *overload*, relevan, dan mampu menyeimbangkan keberagaman dan keperluan dalam setiap masa(julaeha, 2019), selain itu kurikulum juga harus selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor yang mendasarinya(Insani, 2019). Seiring perkembangannya, kurikulum selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan siswa, salah satunya Kurikulum Merdeka, Pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu tidak lepas dari makna kurikulum itu sendiri. Kurikulum yang dimaknai dalam arti sempit sebagai suatu rencana tentang pengalaman belajar siswa di suatu Lembaga Pendidikan sangat berguna dalam mengembangkan kurikulum (Oktapiani,2019). Pengimplementasian kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan massif. Kemdikbudristek memberikan kebijakan mengenai keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapannya.Beberapa program

yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka (IKM) adalah program sekolah penggerak (SP). Berbagai *best practice* dan konten pembelajaran dari kurikulum Merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga jadi fokus pada pendampingan oleh kemdikbudristek nantinya. Pendampingan ini mengarahkan pengimplementasian IKM menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan adaptif dengan memberikan keleluasaan bagi satuan Pendidikan untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek pembelajaran (Faiz A, 2022). Program kurikulum merdeka dalam pendidikan dengan konsep kemandirian belajar di sekolah dasar memberikan “kebebasan” bagi pelaksana pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, membuat dan melaksanakan program pendidikan berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa dan sekolah (Ningrum, 2023). Kurikulum merdeka membebaskan guru untuk menata pembelajaran yang menekankan pada tatanan fundamental dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga hasil pembelajaran yang dicapai lebih penting, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan usaha yang diatur sesuai dengan tahapannya dan sesuai dengan kondisi alam memberikan bantuan kepada peserta didik untuk membangun karakter dan kompetensi dalam diri mereka dalam merencanakan pengembangan modul pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan potensi wilayah. Menteri pendidikan, beliau mengatakan keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, Serta pendukung lainnya terkait kurikulum merdeka ini yaitu disebutkan lebih relevan juga interaktif yaitu melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Sumarsih *et al.* 2022). Pada kurikulum merdeka ini yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Untuk memahami gambaran kurikulum prototipe, dapat dilihat dari keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak. Kurikulum prototipe sebagai cikal bakal kurikulum merdeka yang mana kurikulum ini dapat diaplikasikan oleh satuan pendidik dalam rangka pemulihan pembelajaran 2024/2025. Kebijakan kurikulum nasional kemudian akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Disamping pengurangan jam pelajaran, juga dilakukan pengurangan bahan ajar yang memberatkan peserta didik. Kurikulum merdeka memberi tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik. Sedikitnya ada tujuh hal yang perlu diketahui tentang Kurikulum Merdeka ini, yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), pelaksanaan proses pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran kolaboratif, pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Jika pada sebelumnya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam semua pelajaran, implementasi pada kurikulum merdeka ini menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapan dan tujuan dan capaian pembelajaran (CP). Dalam implementasi kurikulum merdeka, kemendikbudristek memberi sejumlah kemudahan dan dukungan kepada pihak sekolah dan guru yaitu buku pedoman guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, serta pengembangan kurikulum operasional sekolah untuk membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian modul pembelajaran sebaiknya disusun oleh para guru mata pelajaran masing-masing agar lebih adaptif dan aplikabel, tentu saja akan menyita waktu dan sebagai tahap awal.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar MIS Taman Pendidikan Islam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar MIS Taman Pendidikan Islam?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar MIS Taman Pendidikan Islam?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Seberapa siap tenaga pendidik (Guru) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada MIS Taman Pendidikan Islam
2. Seberapa besar kendala yang dihadapi para tenaga pendidik(Guru) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada MIS Taman Pendidikan Islam.
3. Faktor apa yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada MIS Taman Pendidikan Islam

4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam dunia pendidikan terkhususnyapadapengimplementasiankurikulummerdekyangsedangditetapkan
2. Sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum merdeka yang lebih luas lagi pada lingkungan pendidikan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (*systematic literatur review*). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2021). Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi. Tahapan dalam penelitian sebagai berikut: pemilihan fokus kajian, mencari informasi yang relevan, mengkaji teori yang relevan, mencari landasan teori dari para ahli maupun hasil penelitian terdahulu, menganalisis teori dan hasil penelitian yang relevan dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber rujukan penelitian adalah buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang menjadi fokus penelitian. Penelitian dilakukan di MIS Taman Pendidikan Islam Kecamatan Siantar Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu KS sebagai Kepala MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar bahwa saat ini memakai kurikulum merdeka hanya untuk kelas IV dan V dan baru dimulai di Tahun Ajaran 2024/2025. Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu AW selaku wali kelas IV melalui hasil wawancara yang telah dilakukan. Narasumber mengatakan bahwa untuk tahun ajaran 2023/2024 masih menggunakan kurikulum 2013 namun pada tahun ajaran 2024/2025 terdapat perubahan penerapan kurikulum khususnya di kelas IV dan V yaitu penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka identik dengan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Responden IA selaku wali kelas V MIS Taman Pendidikan Islam mengatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki landasan dan konsep yang sangat baik untuk mengembangkan proses pembelajaran baik guru dan siswa, tapi sosialisasi pada tahap implementasi kurikulum masih dirasa kurang sehingga kesiapan dari sekolah dalam

rangka penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal, aspek pokok yang menjadi fokus dalam implementasi ini adalah kesiapan guru dalam kegiatan pelatihan untuk menunjang kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kurikulum yang dicanangkan masih kurang merata. Secara detail berikut ini isi dari wawancara tersebut:

“Kurikulum merdeka secara ide atau konsep bagus tapi sosialisasinya masih kurang. Perlu pelatihan bagi guru gurunya terkait perangkat kurang merata”

Ibu AW juga menerangkan bahwa:

”Kurikulum merdeka akan memberikan dampak pembelajaran yang sangat positif apabila penerapannya dilakukan dengan maksimal dan benar. Namun, sampai saat ini saya belum merasakan adanya dampak positif yang diberikan terkait penerapan kurikulum merdeka ini.

Untuk memenuhi harapan guru khususnya Ibu IA dan AW selaku wali kelas IV dan V yang menerapkan kurikulum merdeka di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar, Ibu Kepala Sekolah merepon melalui wawancara:

“ Persiapan-persiapan yang kami lakukan untuk menyambut kurikulum merdeka adalah dengan kami menyiapkan iklim kerja yang baik dulu dengan guru, selanjutnya kami adakan workshop atau pelatihan.”

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah jadi beliau mengakatan hal yang pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam menyambut datangnya kurikulum merdeka adalah dengan menciptakan iklim kerja yang baik dulu. Jadi dengan terciptanya iklim kerja yang baik maka akan terbentuk kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah dengan para guru di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar serta staff serta juga dengan para wali murid para peserata didik. Karena jika semua butuh dukungan dan adanya sinergi yang berkesinambungan antar bagian maka akan tercipta iklim yang baik. Yang dimana guru merupakan objek yang akan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. guru juga diberikan dan diminta dikutkan untuk mengikuti pelatihan/workshop yang berguna untuk diri guru itu sendiri yang nanatinya akan meningkatkan jiwa kompetensinya, sehingga yang tadinya cuma tahu tentang kurikulum 2013 nanti upgred tahu dan bahkan faham dengan apa yang dinamakan kurikulum merdeka. Yang dimana kurikulum merdeka ini merupakan dan masih tergolong dalam kategori kurikulum yang masih baru. Penerapan kurikulum merdeka di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar didukung penuh oleh guru-guru maupun tenaga kependidikan, karena kurikulum merdeka ini merupakan transformasi pendidikan yang telah memudahkan guru denagan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya, dengan lebih memberikan kelulasaan guru dalam mencari dan ada beberapa pengurangan beban administrasi sehingga guru menjadi lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya Ibu KS selaku Kepala MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar menjelaskan melalui wawamcara.

“Kurikulum merdeka merupakan pelengkap kurikulum sebelumnya,jadi kekurangan kurikulum 2013 di lengkapi oleh kurikulum merdeka dan beliau menambahkan orang tua peserta didik lebih suka dan setuju dengan penerapan kurikulum merdeka karena mereka merasa anak mereka menjadi lebih aktif”.

Dalam modul, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dan penerapan inovasi dalam pembelajaran. Persiapan sekolah untuk menerapkan profil pelajar pancasila tim pengembangan sekolah merumuskan kebijakan pelaksanaan profil pelajar

pancasila atau Program P5 yang sesuai dengan muatan lokal dan dapat dilaksanakan”. Proyek perencanaan penguatan profil pelajar pancasila di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar dimulai dengan sekolah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang terdiri dari master mata pelajaran masing-masing, tim koordinator yang berjumlah 2 orang yaitu ibu IA dan AW bertanggung jawab memegang masing-masing kelas. Kemudian setelah terbentuknya tim koordinator dan tim fasilitator proyek. Setelah itu merencanakan alokasi waktu pelaksanaan proyek untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek di sekolah. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya melakukan penyusunan modul proyek yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tim koordinator dan tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan menyusun modul dalam membuatnya sendiri, memilih serta memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada proyek penguatan profil pancasila MIS Taman Pendidikan Islam memfokuskan dimensi profil pelajar pancasila pada bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berpikir kritis. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data terkait pelaksanaan proyek penguatan pancasila yang mengacu pada dimensi profil pelajar pancasila sebagai indikator instrumen wawancara.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Penerapan kurikulum merdeka di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar baru saja dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Penerapan kurikulum merdeka di MIS Taman Pendidikan Islam Pematangsiantar masih di kelas IV dan V saja.
3. Dimensi profil pelajar pancasila yang telah di terapkan dan dievaluasi oleh narasumber adalah kebhinekaan global, bernalar kritis, dan bergotong royong.
4. Pencapaian pada dimensi kebhinekaan global cukup
5. Pencapaian pada dimensi bergotong royong baik
6. Pencapaian pada dimensi bernalar kritis masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darise,. (2019). *Used Problem Based Learning in The Clasroom*. USA: Association For SupervisionandCurriculumDevelopment.
- Faiz, A, & Kurniawaty, I.,. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Strategi Penguatan Profil PelajarPancasiladiSekolahDasar*.4(4),5170–5175.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hinggasaatini. *As-Salam:JurnalStudiHukumIslam&Pendidikan*,8(1),43–64
- Magdalena, I & Mahasiswa. (2021). *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Marzali., dkk. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *JurnalIPMAS*,2(2),55–62.
- NingrumMasDesya,(2023). *KesiapanGurudalamMerancangModulAjarKurikulumMerdeka Belajar*.*JURNALPENDIDIKANTEMATIKDIKDAS*.8(2).
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq:JurnalPendidikanIslam*,2(1),71-102.

Nur Asima Sidabutar M, Fandini Siregar I: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Sekolah MITS Taman Pendidikan Islam

Precalya, H.M. and Darwan (2021) 'Link & Match Pendidikan Sebagai Ideologi Neoliberalisme (Analisis Wacana Tentang Dominasi Elit Dalam Pendidikan Kejuruan Di Indonesia)', 5(4), pp. 1416–1425.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.

Sumarsih., dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
28 Oktober 2024	06 November 2024	24 November 2024	Ya